

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Michael Wijaya* dan Herlin Tundjung Setijaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: michael.125160338@stu.untar.ac.id*

Abstract:

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and firm size on the firm value of infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample methodology utilized in this study was purposive sampling. The sample was 19 infrastructure companies in the study period from 2020 to 2022, resulting in a total of 57 data processed. The data were processed using SPSS 25 software. The result showed that profitability and firm size positively affect firm value. On the other hand, leverage negatively affects firm value.

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, Firm Value

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis atas pengaruh profitabilitas, leverage, dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel perusahaan yang diperoleh karena telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan adalah sebanyak 19 perusahaan infrastruktur pada periode penelitian dari tahun 2020 sampai dengan taun 2022, sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 57 data untuk diolah. Data diolah menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas dan firm size memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan era globalisasi membawa berbagai perubahan meliputi percepatan pergerakan dan perpindahan sumber daya serta mendorong tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Perusahaan berkompetisi untuk memaksimalkan laba, menjaga kesinambungan perusahaan, serta menjaga nilai perusahaan (Sutrisno, Trisnawati & Jap, 2023). Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan hasil atas usaha manajemen dalam menjalankan usahanya, yaitu meliputi pengambilan keputusan investasi, pertimbangan, serta biaya modal untuk perusahaan tersebut. Menurut Marantika (2012 dalam Sutrisno, Trisnawati & Jap, 2023), nilai perusahaan mencerminkan harga yang ingin dibayarkan oleh investor untuk membeli suatu perusahaan. Menurut Sari et al. (2020), nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor

fundamental, makroekonomi, kondisi bursa saham, dan ekonomi global. Selain itu, faktor internal juga dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti faktor keputusan pendanaan, investasi, dan rasio aktivitas (Listyawati, 2023).

Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, manajemen perlu berupaya memahami faktor-faktor tersebut untuk mempertahankan nilai perusahaan. Faktor tersebut dapat berdampak positif maupun negatif. Faktor negative yang tidak terkendali akan menjadi sebuah masalah dan berakibat buruk pada nilai suatu perusahaan di mata masyarakat khususnya pemegang saham, investor, dan pasar saham. Salah satu kasus di Indonesia mengenai masalah nilai perusahaan adalah kasus keterpurukan harga saham PT Bakrie & Brothers Tbk sejak terjadinya krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat pada tahun 2008. Padahal, PT Bakrie & Brothers Tbk adalah salah satu perusahaan senior yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia sejak 1989 dengan level harga saham yang kian berjaya hingga awal 2008, pada rentang harga Rp 6.000 hingga Rp 8.000 per lembar. Namun, sejak perusahaan tersebut dikelilingi oleh sentimen negatif mengenai nilai perusahaan tersebut dan gagalnya berbagai upaya pihak manajemen untuk mengubah sentimen tersebut, harga saham PT Bakrie & Brothers Tbk terus turun hingga akhirnya sekarang menetap pada harga Rp 50 per lembar, turun 99% dari harga saham pada masa kejayaannya. Menurut Moerti (2014) dan Hamdani (2021), sentimen negative tersebut meliputi tingkat hutang yang tinggi, tingkat risiko ketidakpastian yang tinggi, serta konflik perusahaan saudara dalam Bakrie Grup, yang akhirnya berdampak negative pada citra PT Bakrie & Brothers Tbk di mata pasar, investor, dan pemegang saham. Kasus yang telah dijabarkan di atas menunjukkan betapa pentingnya berbagai pemangku kepentingan perusahaan untuk memahami nilai perusahaan serta faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh beberapa faktor meliputi profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor penting untuk diperiksa ketika mengevaluasi nilai perusahaan; profitabilitas dipandang mampu menyajikan gambaran prospek masa depan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki prospek masa depan yang kokoh dan ketahanan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal dimana nilai profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat dari investor untuk menanamkan modalnya dan membuat nilai suatu perusahaan menjadi meningkat (Krisnawijaya & Setyawan, 2020).

Selain itu, *leverage* juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Menurut Ahmad dan Muslim (2022), perusahaan dengan tingkat leverage atau rasio pendanaan berasal dari hutang terhadap modal yang tinggi, cenderung memiliki tingkat risiko kerugian yang lebih tinggi. Perusahaan dengan jumlah hutang yang tinggi juga dipandang kurang berhati-hati dalam menjaga tingkat hutangnya, yang dapat mengganggu proses pendanaan operasional perusahaan, dan berujung pada tingkat beban kerugian yang lebih tinggi apabila perusahaan tidak dapat membayar hutangnya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan minat investor dalam menanam modal di perusahaan dengan leverage yang tinggi, yang menyebabkan turunnya harga saham yang mau dibayarkan oleh investor, dan berujung pada turunnya nilai perusahaan (Kahfi et al., 2018 dalam Ahmad dan Muslim, 2022).

Faktor selanjutnya adalah *firm size*. Menurut Yuniastri, Endiana, dan Kumalasari (2021), firm size atau ukuran suatu perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak potensial terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya, semakin besar

ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan investor untuk menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar dipandang cenderung memberikan keuntungan yang lebih stabil, yaitu dalam hal investor memperoleh dividen atas keuntungan tersebut. Hal ini menyebabkan investor cenderung memandang perusahaan besar sebagai prospek yang baik dan menaruh ekspektasi yang besar pada perusahaan tersebut. Tingginya minat investor pada perusahaan tersebut akan mendorong peningkatan harga saham perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan peningkatan atas nilai perusahaan terkait.

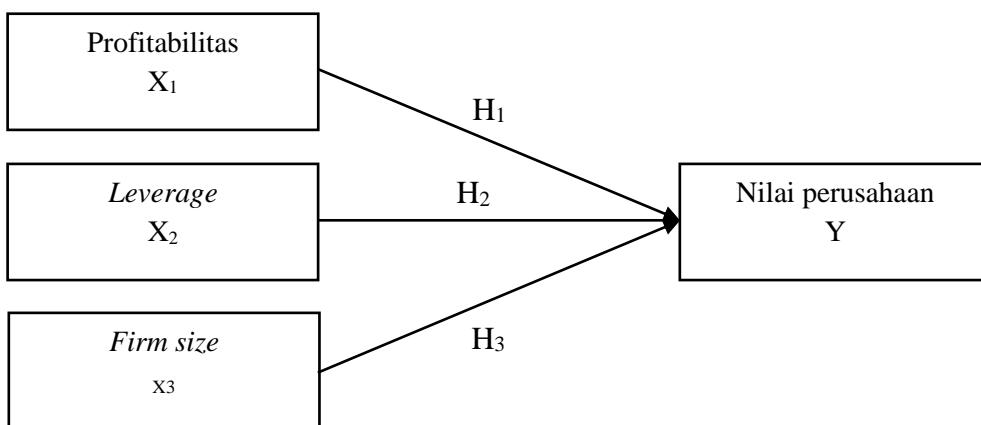
Berdasarkan pemaparan di atas, maka motivasi dari penelitian ini yaitu untuk meneliti nilai perusahaan dan variabel-variabel yang mempengaruhinya, yang meliputi profitabilitas, *leverage*, dan *firm size*. Dengan demikian, disusunlah penelitian ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI.”

Kajian Teori

Teori Sinyal. Teori sinyal adalah teori mengenai hubungan antara nilai perusahaan dengan informasi yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan kepada investor (Godfrey et al., 2010). Manajemen perusahaan yang berupa pihak dalam akan berupaya memberikan sinyal mengenai perkiraan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang kepada investor sebagai pihak luar melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut dapat berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi investor, yang akan tercermin pada harga yang ingin dibayarkan oleh investor untuk suatu perusahaan. Hal ini berujung pada timbulnya pergerakan harga serta volume perdagangan saham perusahaan tersebut di bursa saham, yang pada akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan tersebut (Godfrey et al., 2010).

Sinyal yang diberikan dapat berupa sinyal yang bersifat positif, netral, dan negatif, sesuai dengan motivasi atau alasan tertentu dari pihak manajemen perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan yang memiliki kualitas yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengirimkan sinyal positif atas perusahaan kepada pasar melalui publikasi informasi (Josephine et al., 2019). Apabila investor percaya pada sinyal positif yang diberikan, maka harga saham perusahaan akan naik dan akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Godfrey et al., 2010). Menurut Yulianto dan Syarif (2022), agar suatu sinyal dapat menjadi lebih efektif, maka sinyal tersebut harus diketahui oleh pasar dan ditanggapi dengan baik oleh investor, dan hal ini sulit dicapai oleh perusahaan yang memiliki kualitas atau citra yang kurang baik. Menurut Jimmy dan Yanti (2022), salah satu contoh dari paradoks sinyal adalah ketika manajemen ingin meningkatkan hutang untuk ekspansi perusahaan. Apabila investor menanggapi informasi tersebut sebagai sinyal positif, maka investor akan memiliki pemahaman yang sama sehingga ingin menanamkan modal dalam perusahaan tersebut. Hal ini akan berujung pada kenaikan harga saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Namun di sisi lain, apabila investor memiliki pemahaman yang berbeda atas sinyal tersebut, maka dapat menyebabkan penurunan harga saham dan menurunkan nilai perusahaan tersebut (Jimmy dan Yanti, 2022).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka berikut ini adalah wujud kerangka pemikiran penelitian ini:



H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk pemegang saham perusahaan tersebut (Wijaya et al., 2021), yang dapat diperkirakan menggunakan *Return on Asset* perusahaan. Menurut Fernanda & Dwiati (2023), tingginya profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik. Investor berharap bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan membayarkan dividen yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, dalam fenomena ini, profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada pasar. Sinyal positif tersebut akan menyebabkan peningkatan minat investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan terkait, yang berujung meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan itu, apabila suatu perusahaan mengalami kerugian yang berkelanjutan, maka hal ini akan menyebabkan penurunan minat investor terhadap perusahaan tersebut (Jimmy & Yanti, 2022).

H₂: Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah salah satu tolak ukur mengenai perbandingan jumlah pinjaman terhadap jumlah modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, yang dapat diperkirakan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan. Menurut Sari et al. (2020), perusahaan dengan DER yang kecil berarti memiliki nilai modal yang lebih besar dibandingkan hutang, sehingga mengindikasikan perusahaan tersebut belum dapat mengoptimalkan penggunaan hutang untuk operasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Herninta (2019) dan Jimmy & Yanti (2022), dengan tingkat hutang yang meningkat, perusahaan akan bekerja lebih keras untuk menghindari risiko gagal bayar atas hutang tersebut. Manajemen akan berupaya untuk meningkatkan kinerja serta laba perusahaan, sehingga apabila berhasil akan tertuang pada laporan keuangan perusahaan dan mengirimkan sinyal positif mengenai perusahaan kepada pasar. Hal ini akan meningkatkan minat investor pada perusahaan dan berujung pada peningkatan nilai perusahaan.

H₃: Firm size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Firm size atau ukuran suatu perusahaan ditentukan berdasarkan total aset perusahaan tersebut. Menurut Rinaldy et al. (2023), sesuai dengan teori sinyal, apabila total aset perusahaan meningkat, maka hal ini akan diterima sebagai sinyal positif oleh pemegang saham dan investor, dengan harapan perusahaan tersebut memiliki masa depan dan keberlanjutan yang lebih baik. Perusahaan berukuran besar juga memiliki kecenderungan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan

meningkat (Jaya, 2020). Oleh karena itu, firm size dianggap memiliki hubungan lurus atau positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Baihaqi dan Wijaya (2021) dan Fernanda dan Dwianti (2023), yaitu firm size memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Metodologi

Penelitian ini memiliki metode penelitian berupa metode kuantitatif, dan bersifat kausal. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen meliputi profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Populasi yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2020 sampai dengan 2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan untuk penelitian ini meliputi perusahaan infrastruktur harus secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dengan mata uang Rupiah, serta mencatat laba selama periode penelitian.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan (FV) yang diukur dengan proksi *Price to Book Value*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan *firm size*. Profitabilitas (PROF) diukur menggunakan proksi *Return on Assets*, *leverage* (LEV) diukur menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio*, dan *firm size* (SIZE) diukur dengan proksi nilai logaritma natural atas total aset perusahaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitas, dengan menggunakan suatu *software* statistik yaitu SPSS 25. Analisis tersebut meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	FV	PROF	LEV	SIZE
Observations	57	57	57	57
Mean	1.279828	0.048579	1.213737	29.437085
Median	1.195015	0.037583	0.856784	29.418438
Minimum	0.396504	0.000622	0.088342	26.547353
Maximum	3.289967	0.156196	6.052386	33.255703
Std. Deviation	0.612392	0.040787	1.224558	1.730441

Sumber: Hasil output SPSS 25

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan, dengan periode 3 tahun maka diperoleh total data sebanyak 57 data, sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah 57.

Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.396504 dan nilai maksimum sebesar 3.289967. Nilai mean sebesar 1.279828 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan infrastruktur memiliki nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV sebesar 1,3 kali. Nilai standar deviasi sebesar 0.612392 menunjukkan bahwa nilai

tersebut lebih kecil daripada nilai rata-rata sebesar 1.279828, sehingga persebaran data yang dimiliki oleh nilai perusahaan tidak luas.

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.000622 dan nilai maksimum sebesar 0.156196. Nilai mean sebesar 0.048579 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan infrastruktur memiliki profitabilitas sebesar 4.9%. Nilai standar deviasi sebesar 0.040787 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada nilai rata-rata sebesar 0.048579 sehingga persebaran data yang dimiliki oleh profitabilitas tidak luas.

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.088342 dan nilai maksimum sebesar 6.052386. Nilai mean sebesar 1.213737 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan infrastruktur memiliki tingkat leverage sebesar 1,2 kali. Nilai standar deviasi sebesar 1.224558 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar daripada nilai rata-rata sebesar 1.213737 sehingga persebaran data yang dimiliki leverage luas.

Firm size memiliki nilai minimum sebesar 26.547353 dan nilai maksimum sebesar 33.255703. Nilai mean sebesar 29.437085 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki firm size yang diprosikan dengan logaritma natural dari total aset sebesar 29.4. Nilai standar deviasi sebesar 1.730441 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada nilai rata-rata sebesar 29.437085 sehingga persebaran data yang dimiliki firm size tidak luas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data residual, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dijalankan, model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas, masalah autokorelasi, masalah multikolinearitas, maupun masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi penelitian ini baik dan layak untuk diteliti.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t	Sig.
Constant	-4.033	1.225	-3.294	0.002
PROF	7.896	1.754	4.501	0.000
LEV	-0.17	0.069	-2.468	0.017
SIZE	0.174	0.043	4.065	0.000

Sumber: Hasil output SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dijabarkan pada tabel 2 di atas, maka model persamaan regresi linear dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FV = -4,033 + 7,896PROF - 0,17LEV + 0,174SIZE + e$$

Nilai konstanta sebesar -4,033 menunjukkan apabila semua variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan firm size bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar -4,033. Nilai β_1 sebesar 7,896 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat sebesar satu satuan dan variabel lain dalam keadaan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 7,896 satuan, dan berlaku sebaliknya. Nilai β_2 sebesar -0,17 menunjukkan bahwa apabila leverage meningkat sebesar satu satuan dan variabel lain dalam keadaan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,17 satuan, dan berlaku sebaliknya. Nilai β_3 sebesar 0,174 menunjukkan bahwa apabila firm size

meningkat sebesar satu satuan dan variabel lain dalam keadaan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,174 satuan, dan berlaku sebaliknya.

Hasil Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.199	3	3.4	16.679	0.000
Residual	10.803	53	0.204		
Total	21.001	56			

Sumber: Hasil output SPSS 25

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini fit atau layak digunakan.

Hasil Uji t

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih rendah daripada 0,05, sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa koefisien profitabilitas memiliki nilai yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, yang mana dalam teori sinyal dikatakan bahwa perusahaan yang memberikan sinyal positif yang ditangkap dengan baik oleh investor, dalam hal ini sinyal positif tersebut adalah tingkat profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba yang baik, maka sinyal tersebut akan diterima oleh investor dan meningkatkan minat investor atas perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan meningkat (Yulianto & Syarif, 2022). Oleh karena itu, perusahaan infrastruktur yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung dianggap memiliki potensi yang baik dalam menyejahterakan pemegang saham perusahaan tersebut dan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan tersebut di pasar saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wijaya et al. (2021), Yulianto dan Syarif (2022), Jaya (2020), Fernanda dan Dwiyati (2023), dan Aswie dan Dermawan (2023), yang mana mendapatkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Yuniastri et al. (2021) dan Jimmy dan Yanti (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017, lebih rendah daripada 0,05, sehingga *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa koefisien *leverage* memiliki nilai yang negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal. Menurut Ruana dan Widjaja (2021), apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dalam artian perusahaan memiliki pendanaan berasal hutang yang berlebihan dan melampaui batas kemampuan, terdapat kemungkinan terjadinya pengurangan serta ketidakseimbangan manfaat dibandingkan risiko yang terjadi, yang dapat berujung pada kepailitan apabila dilakukan secara terus menerus. Hal ini akan menimbulkan sinyal negatif kepada investor

dikarenakan tingkat hutang yang tinggi dapat membuat investor merasa perusahaan tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi. Hal ini akan menyebabkan penurunan minat investor pada perusahaan sehingga menurunkan nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Ahmad dan Muslim (2022), yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ruana dan Widjaja (2021), Jimmy dan Yanti (2022), dan Herninta (2019) yang menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta hasil penelitian Krisnawijaya dan Setyawan (2020), Yulianto dan Syarif (2022), dan Aswie dan Dermawan (2023) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan. Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih rendah daripada 0,05, sehingga *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa koefisien *firm size* memiliki nilai yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal. Perusahaan yang berukuran besar, dalam penelitian ini memiliki jumlah aset yang besar akan memberikan sinyal positif dan memiliki citra yang lebih baik di mata investor dan pemegang saham, sehingga akan menarik minat investor yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan (Sari & Siswanto, 2022).

Penelitian ini menemukan hasil yang sama dengan hasil penelitian Baihaqi dan Wijaya (2021), Fernanda dan Dwiyati (2023), dan Aswie dan Dermawan (2023), yang menemukan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yuniastri et al. (2021) yang menemukan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, serta hasil penelitian Rinaldy et al. (2023) dan Krisnawijaya dan Setyawan (2020) yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0.457

Sumber: Hasil output SPSS 25

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square model regresi penelitian ini adalah 0,457 atau 45,7%. Hal ini berarti bahwa 45,7% dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, leverage, dan *firm size*. Sedangkan sisanya sebesar 54,3% dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen lain di luar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aswie dan Dermawan (2023). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut dan berlaku sebaliknya. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yuniastri et al. (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad dan Muslim (2022). Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin rendah nilai perusahaan dan berlaku sebaliknya. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ruana dan Widjaja (2021) yang menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta hasil penelitian Krisnawijaya dan Setyawan (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Baihaqi dan Wijaya (2021) yang menemukan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi *firm size*, semakin tinggi juga nilai perusahaan dan berlaku sebaliknya. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yuniastri et al. (2021) yang menemukan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, serta hasil penelitian Rinaldy et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena hasil penelitian ini, penting bagi perusahaan untuk menjaga tingkat profitabilitas, leverage, serta *firm size* suatu perusahaan, tanpa mengesampingkan kinerja-kinerja lainnya yang akan mengirimkan sinyal positif kepada investor guna meningkatkan minat investor dan nilai perusahaan. Selain itu, penting bagi investor untuk mengetahui, memahami, serta mempertimbangkan tingkat profitabilitas, *leverage*, serta *firm size* suatu perusahaan untuk memahami kinerja perusahaan tersebut dan dalam mengambil keputusan investasi atau penanaman modal dalam perusahaan tersebut, tanpa mengesampingkan indikator serta faktor kinerja lainnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi: (1) sampel penelitian ini hanya perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan belum menjangkau sektor maupun perusahaan pada area geografis lainnya, (2) penelitian ini hanya menggunakan periode selama tiga tahun yaitu 2020 sampai dengan 2022, (3) tiga variabel independen dalam penelitian ini hanya menjelaskan 45,7% dari nilai perusahaan, sehingga masih terdapat banyak variabel independen lainnya di luar penelitian ini yang dapat menjelaskan nilai perusahaan. Oleh sebab hal itu, saran dari peneliti kepada peneliti selanjutnya terkait hal yang dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya adalah memperluas objek penelitian baik mencakup sektor lain maupun perusahaan di luar Indonesia, dan juga dengan menambah jumlah periode yang teliti untuk mencakup tren yang lebih panjang dalam hasil penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat meneliti variabel independen lain di luar penelitian ini yang mungkin juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, pertumbuhan pendapatan, struktur kepemilikan, serta variabel independen lainnya yang sekiranya dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Daftar Referensi

- Ahmad, H., & Muslim, M. (2022). Several factors affecting firm value manufacturing in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 127-143.

- Fernanda, V. D., & Dwiyati, A. R. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(1), 33-45.
- Hamdani, T. (2021). Perjalanan saham bakrie & brothers yang utangnya kini Rp 10,7 T. Diakses dari: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/dzz-5849563/perjalanan-saham-bakrie--brothers-yang-utangnya-kini-rp-107-t>
- Herninta, T. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 325-336.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan (firm size) dan profitabilitas (roa) terhadap nilai perusahaan (firm value) pada perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38-44.
- Jimmy & Yanti. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi firm value pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 121-129.
- Josephine, K., Trisnawati, E., & Setijaningsih, H. T. (2019). Pengaruh modal intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 59-70.
- Krisnawijaya, V. G., & Setyawan, I. R. (2020). Faktor penentu firm value pada perusahaan manufaktur di indonesia. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 196-205.
- Listyawati, R., & Wicaksana, F. G. (2023). Investment decisions, funding decisions and activity ratios on firm value in indonesia. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 65-80.
- Moerti, W. (2014). Empat penyebab runtuhnya saham perusahaan Bakrie dan Harry Tanoe. Diakses dari: <https://www.merdeka.com/uang/4-penyebab-runtuhnya-saham-perusahaan-bakrie-dan-harry-tanoe.html>
- Rinaldy, S., Kalangi, L., & Kalalo, M. Y. B. (2023). The effect of capital structure, working capital turnover and firm size on firm value in property and real estate sector companies listed on indonesia stock exchange. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(2), 477-490.
- Ruana, C., & Widjaja, I. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Firm Value. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(4), 425-430.
- Sari, E. W., & Siswanto, E. (2022). The effect of assets structure and firm size on firm value mediated by capital structure. *Journal of Management and Informatics*, 1(3), 16-22.
- Sari, R. P., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh faktor fundamental makro dan mikro perusahaan terhadap nilai perusahaan (pada industri pulp and paper yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 237-250.
- Sutrisno, F., Trisnawati, E., & Jap, Y. P. (2023). Factors affecting firm value with profitability as a mediating variable in consumer cyclicals sector companies. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(2), 521-528.
- Wijaya, H., Andy, A., Febriyanti, L., Cahyadi, H., & Nugraha, A. (2021). Factors affecting firm value in Indonesia's manufacturing firms. In *3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, Atlantis Press, 655, 388-394.

Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1) 69-79.